



Pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *earning per share*, dan *return on asset* terhadap harga saham

Haifa Safira Meilani¹, Andre Suryaningprang², Yoyo Sudaryo³, Erna Herlinawati⁴, Andhika Mochamad Siddiq⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Indonesia Membangun

¹haifasyafira16@gmail.com, ²andre.suryaningprang@inaba.ac.id, ³y.sudaryo2@inaba.ac.id,

⁴erna.herlinawati@inaba.ac.id, ⁵andhika.mochamad@inaba.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 10 Maret 2023

Disetujui 15 April 2023

Diterbitkan 25 Mei 2023

Kata kunci:

Harga saham;
Pengembalian aset; Rasio
keuangan; Nilai saham

Keywords :

Stock price; Asset returns;
Financial ratios; Share
value

ABSTRAK(10 PT)

Analisis fundamental merupakan prinsip yang mendasar penyebab terjadinya perubahan nilai saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Earning Per Share (EPS), dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Semen Indonesia Tbk. Sampel penelitian satu perusahaan dipilih melalui penggunaan Purposive Sampling untuk periode 2012–2021. Melalui metode dokumentasi, penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Data diperoleh dari website resmi perusahaan, pelataran Bursa Efek Indonesia (BEI), dan pelataran lainnya. Penelitian ini menggunakan SPSS 25 dan Microsoft Excel untuk analisis deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan temuan penelitian ini, Debt to Asset Ratio (DAR), Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ABSTRACT(10 PT)

Fundamental analysis is the underlying principle that causes changes in stock values. The purpose of this study was to examine the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Earning Per Share (EPS), and Return On Assets (ROA) on stock prices at PT Semen Indonesia Tbk. The research sample for one company was selected through purposive sampling for 2012–2021. This research uses a quantitative approach with secondary data through the documentation method. Data were obtained from the company's official website, Indonesia Stock Exchange (IDX) platforms, and others. This study uses SPSS 25 and Microsoft Excel for descriptive and verification analysis. Based on the findings of this study, the Debt to Asset Ratio (DAR), Earning Per Share (EPS) and Return on Assets (ROA) have a significant effect on stock prices, but the Current Ratio (CR) has no significant impact on stock prices.



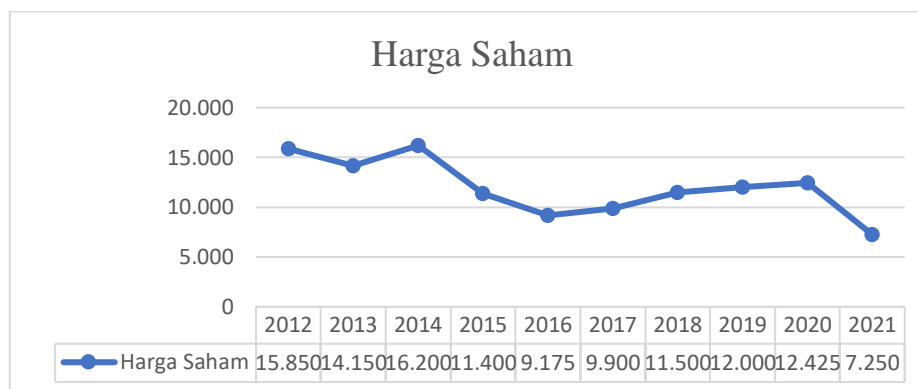
©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Industri semen di Indonesia tumbuh dengan laju yang terus meningkat. Karena tingkat pembangunan infrastruktur di suatu negara tercermin dari tingkat konsumsi semen. Salah satu industri penunjang pembangunan yang sangat signifikan adalah industri semen. Semen berperan penting dalam pembangunan berbagai infrastruktur, antara lain jembatan, jalan tol, pelabuhan, bandara, dan gedung. Indonesia merupakan negara berkembang dengan tingkat pembangunan infrastruktur yang semakin meningkat, sehingga kebutuhan semen akan terus meningkat (Ahyar, 2022). Industri semen di Indonesia mengalami peningkatan persaingan akibat pesatnya ekspansi perusahaan. Oleh karena itu, agar setiap usaha dapat terus beroperasi dalam menghadapi persaingan dan memperluas serta mengembangkan sektor usaha, maka usaha tersebut perlu meningkatkan kinerjanya. Ketersediaan dana merupakan salah satu faktor pendukung kelangsungan hidup suatu industri. Baik menerbitkan saham di pasar modal maupun memberikan pinjaman dalam bentuk utang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Aset yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal adalah saham.

Saham adalah pilihan populer bagi banyak investor karena tingkat pengembaliannya yang menarik. Saham tidak hanya menawarkan keuntungan bagi investor, tetapi juga membawa beberapa risiko. Saham memiliki karakteristik *high risk*, *high return*, atau lebih banyak risiko ketika laba lebih tinggi. Ini berarti bahwa Seorang investor mungkin menghasilkan banyak uang dengan cepat, tetapi juga dapat mengakibatkan investor kehilangan banyak uang, sehingga investor melakukan evaluasi awal terhadap harga saham dalam suatu perusahaan. Salah satu cara terbaik bagi investor untuk

berinvestasi adalah harga saham, maka mengevaluasi harga saham sebelum melakukan investasi menjadi hal yang krusial dan esensial. Penawaran dan permintaan saham itu sendiri menentukan harga saham. Harga saham biasanya naik ketika semakin banyak investor membeli saham, serta sebaliknya Ketika semakin banyak investor menjual sahamnya. Kekayaan pemegang saham akan berkurang jika harga saham turun, sedangkan saham akan bertambah jika harga saham naik. Harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan akan mengakibatkan volatilitas harga saham. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami volatilitas harga saham salah satunya di sektor semen yaitu PT Semen Indonesia yang mengalami kenaikan dan penurunan dimana dapat dilihat pada Gambar 1 fenomena harga saham rata-rata perusahaan PT Semen Indonesia tahun 2012-2021.

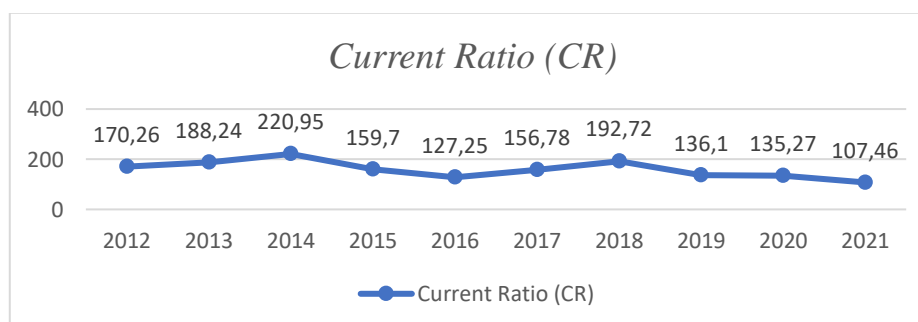


Gambar 1 Grafik Pergerakan Harga Saham Perusahaan Pada Semen Indonesia Tbk Periode 2012-2021

Sumber: Annual Report PT Semen Indonesia Tbk (data diolah pada 2021)

Seperti terlihat pada Gambar 1, pertumbuhan harga saham berfluktuasi dan cenderung menurun pada tahun terakhir. Harga saham turun sebesar 1.700 pada tahun 2012 menjadi 14,150. Namun pada tahun 2014 mencapai 16.200, meningkat sebesar 2.050. Pada tahun 2015 mengalami penurunan 2 tahun berturut-turut. Selanjutnya pada tahun 2017 mengalami kenaikan selama 4 tahun berturut-turut menjadi 12,425. Hingga pada akhir tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 5,175 menjadi 7,250. Besar kecilnya return yang akan diterima investor akan dipengaruhi oleh harga saham perusahaan tersebut. Penetapan harga ini akan terus berfluktuasi secara berkala berdasarkan kinerja perusahaan. Tingkat keuntungan yang diperoleh investor meningkat seiring dengan naiknya harga saham. Minat investor terhadap suatu perusahaan akan berfluktuasi naik turun karena volatilitas harga saham. Salah satu teknik penilaian kinerja perusahaan yang didasarkan pada perbandingan adalah analisis rasio keuangan.

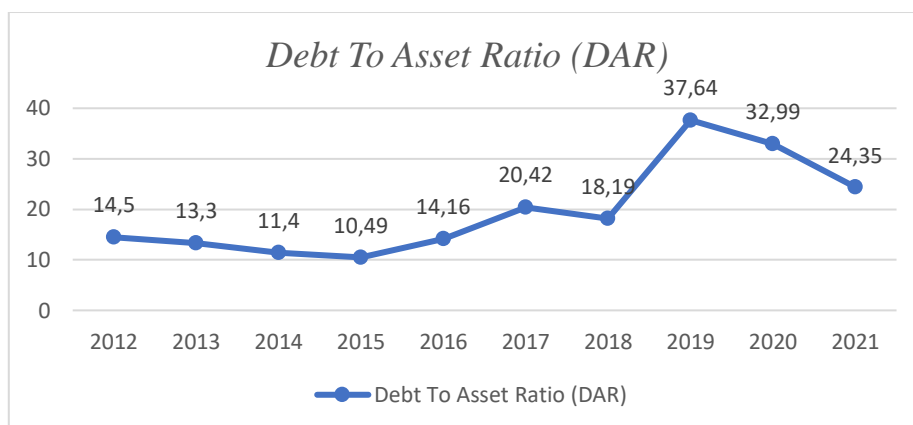
Menurut (Hanafi & Halim, 2014), Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban segera. Sedangkan menurut (Kasmir, 2017), Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo saat ditagih secara penuh. Kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban segera dipengaruhi oleh rasionya terhadap aset lancar menjadi kewajiban lancar, yang pada gilirannya mempengaruhi harga saham.



Gambar 2 Grafik Pergerakan Current Ratio Perusahaan Pada Semen Indonesia Tbk Periode 2012-2021

Sumber: Annual Report PT Semen Indonesia Tbk (data diolah pada 2021)

Seperti yang digambarkan pada Gambar 2 di atas, diketahui bahwa pertumbuhan Current Ratio mengalami fluktuasi dan cenderung menurun pada akhir tahun. pada tahun 2012, 2013, dan 2014 mengalami kenaikan berturut-turut. Namun pada tahun 2015 dan 2016 current ratio mengalami penurunan. Pada tahun 2017 dan 2018 Current Ratio mengalami kenaikan kembali yang cukup signifikan sebesar 192.72%. Selanjutnya pada tahun 2019, 2020, dan 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 107.46%. Hal ini karena adanya aset lancar yang kurang ditunjukkan dengan rasio lancar yang rendah. Perubahan laba akan menurun jika hasil pengukuran Current Ratio naik, begitu pula sebaliknya. Rasio lancar dan harga saham suatu perusahaan naik seiring dengan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. Menurut (Ratih Nurcahyani et al., 2021) Rasio solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Rasio yang peneliti gunakan untuk menilai solvabilitas adalah Debt to Assets Ratio. Sedangkan menurut (Hery, 2018) Rasio yang digunakan untuk membandingkan total aset dengan total utang disebut Debt to Asset Ratio. Rasio ini digunakan untuk menentukan berapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membayar asetnya atau seberapa banyak hutang mempengaruhi pembiayaan aset.

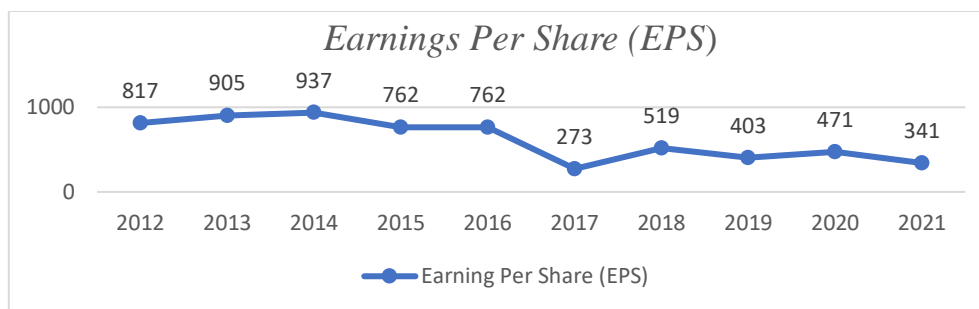


Gambar 3 Grafik Pergerakan Debt to Asset Ratio Perusahaan Pada Semen Indonesia Tbk Periode 2012-2021

Sumber: Annual Report PT Semen Indonesia Tbk (data diolah pada 2021)

Dapat dilihat pada Gambar 3 diatas, pertumbuhan *Debt To Asset Ratio* berfluktuasi dan cenderung menurun, ini bisa dilihat dari hasil pertumbuhan *Debt To Asset Ratio* pada PT Semen Indonesia dimana penurunan terjadi selama tujuh tahun yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2018, 2020 hingga akhir tahun yaitu 2021 sebesar 24.35%. Sedangkan kenaikan *Debt To Asset Ratio* terjadi pada tahun 2016 dan 2019 dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 37.64%. Dikarenakan kekhawatiran bahwa perusahaan tidak akan mampu melunasi hutangnya dengan asetnya, pendanaan dengan hutang yang lebih banyak membuat bisnis semakin sulit untuk mendapatkan tambahan pinjaman, terbukti dengan tingginya Debt to Asset Ratio. Namun, jika rasionya rendah, ini menunjukkan modal tersebut digunakan untuk membiayai sebagian besar aset perusahaan, atau aset perusahaan dibiayai oleh utang sedikit.

Menurut (Fahmi, 2016) Rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba adalah rasio aktivitas. Rasio Aktivitas yang digunakan peneliti adalah Earning Per Share (EPS). Keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dari setiap saham disebut sebagai Earning Per Share (EPS). Earning Per Share (EPS) adalah rasio keuntungan perusahaan yang dialokasikan terhadap jumlah saham yang beredar. Metrik Earning Per Share digunakan untuk menilai kapasitas tim manajemen untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum memenuhi harapan pemegang saham. Sebaliknya, rasio yang tinggi mendorong kekayaan pemegang saham.

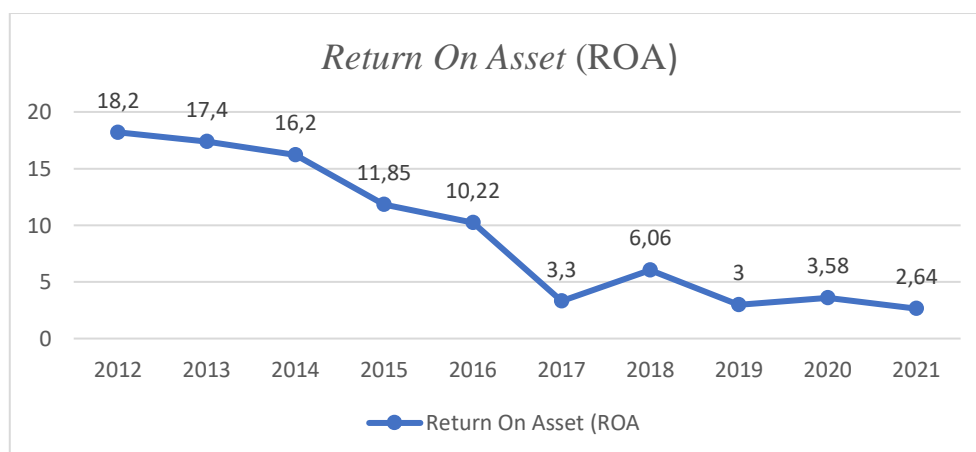


Gambar 4 Grafik Pergerakan Earnings Per Share (EPS) Perusahaan Pada Semen Indonesia Tbk Periode 2012-2021

Sumber: Annual Report PT Semen Indonesia Tbk (data diolah pada 2021)

Berdasarkan Gambar 4 di atas, terlihat bahwa pertumbuhan Earning Per Share (EPS) berfluktuasi dan cenderung menurun, Ini terlihat dari hasil pertumbuhan Earning Per Share (EPS) pada tahun terakhir 2021 menunjukkan penurunan sebesar 341 tidak hanya pada tahun terakhir, pada tahun 2015, 2017, dan 2019 Earning Per Share (EPS) juga mengalami penurunan. Sedangkan, kenaikan Earning Per Share (EPS) yang signifikan terjadi pada tahun 2018 sebesar yang signifikan sebesar 516> dari tahun sebelumnya yaitu 2017 sebesar 273. Pada tahun 2012, 2013, dan 2014 Earnings Per Share (EPS) mengalami kenaikan dengan nilai tinggi dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 sebesar 937. Metrik penting untuk menentukan apakah pemegang saham suatu perusahaan telah melakukan pekerjaan dengan baik adalah peningkatan atau penurunan Earning Per Share (EPS) setiap tahunnya. Earning Per Share (EPS) dengan return lebih tinggi memberikan return lebih rendah kepada pemegang saham, sedangkan Earning Per Share (EPS) dengan return lebih rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas, seperti yang didefinisikan oleh (Virgia & Khoiriawati, 2022) adalah rasio yang digunakan untuk memperkirakan potensi keuntungan laba perusahaan. Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari sejumlah aset tertentu diukur dengan Return On Assets (ROA). Kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba total dievaluasi dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Karena arah ROA berkorelasi terbalik dengan harga saham, maka ROA perusahaan naik seiring dengan harga sahamnya.



Gambar 5 Grafik Pergerakan Return On Asset Perusahaan Pada Semen Indonesia Tbk Periode 2012-2021

Sumber: Annual Report PT Semen Indonesia Tbk (data diolah pada 2021)

Berdasarkan Gambar 5 di atas terlihat bahwa pertumbuhan Return On Assets (ROA) berfluktuasi dan cenderung menurun, Ini terlihat dari hasil perkembangan Return On Asset (ROA) pada PT Semen Indonesia Tbk dimana penurunan terjadi selama delapan tahun yaitu pada tahun 2012, 2013,

2014, 2015, 2016, 2019, hingga akhir tahun 2021 sebesar 2.64%. Sedangkan kenaikan terjadi pada tahun 2018 dan 2020. Kenaikkan tertinggi pada Return On Asset (ROA) melebihi standar BI yaitu >5% yang menunjukkan bahwa PT. Semen Indonesia memiliki profitabilitas yang sehat. Namun tidak berlangsung lama, pada tahun 2021 Return On Asset (ROA) berada pada nilai 2.64% menunjukkan bahwa profitabilitas yang dimiliki kurang sehat. Tingkat pertumbuhan pendapatan berbanding terbalik dengan Return On Assets (ROA) apabila Rasio rendah maka semakin rendah pertumbuhan pendapatan perusahaan, begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan namanya melalui peningkatan laba dimana jumlah laba yang dibayarkan untuk dividen juga akan meningkat secara bersamaan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian saat ini. Salah satunya adalah penelitian yang ditulis oleh (Almira & Wiagustini, 2020). Penelitian tersebut membahas pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Earning Per Share saham pada salah satu perusahaan Food and Beverage yang ada di Indonesia. Perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan peneliti mengambil data pada periode 2015-2018. Populasi yang digunakan pada penelitian tersebut adalah perusahaan Sub sector Food and Beverages. Penelitian tersebut menggunakan sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Dengan begitu, peneliti menemukan hasil bahwa ternyata Return on Assets, Return on Equity, dan Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.

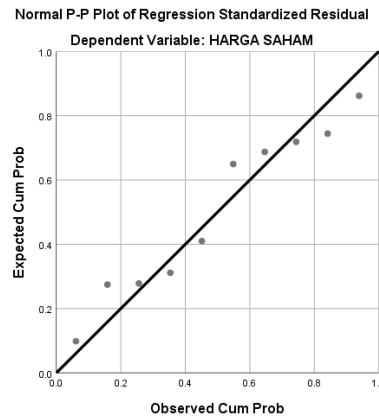
Terdapat juga penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian saat ini yaitu penelitian yang ditulis oleh (Apriani, Ni Natalia, 2021), (Kusmawati et al., 2022), penelitian tersebut bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Current Ratio, Earnings Per Share, dan Return on Assets terhadap harga saham pada perusahaan sector perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah data dari tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian tersebut menghasilkan 42 data. Sedangkan untuk menentukan sampel, metode yang digunakan yaitu Purposive Sampling. Pada akhirnya, penelitian tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio, Earnings Per Share, Return on Assets, and Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Sementara itu, penelitian saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian saat ini membahas tentang pengaruh current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR), earning per share (EPS), dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada PT. Semen Indonesia Tbk periode 2012-2021. Penelitian saat ini menggunakan metode Purposive sampling dan analisis dokumentasi. Dengan begitu, hasil dari penelitian saat ini akan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2016) Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang tidak membandingkan atau mengkorelasikan dengan variabel lain untuk mencari nilai variabel bebas, bisa satu atau lebih (independen). Sedangkan verifikasi menurut (Sugiyono, 2016) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memverifikasi suatu hipotesis yang dilakukan pada sampel atau populasi tertentu. Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data bersifat dokumenter. Penelitian dokumenter adalah sebuah teknik yang terdiri dari pemilihan dan pengumpulan informasi melalui pembacaan dan kritik dokumen dan bahan bibliografi, perpustakaan, arsip surat kabar, pusat dokumentasi dan informasi. Untuk itu, di dalam penelitian ini peneliti mengunduh laporan data keuangan dan harga saham dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Peneliti mengumpulkan data secara tahunan melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam bentuk ringkasan kinerja dari tahun 2012-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas merupakan salah satu metode untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan apakah model regresi memiliki variabel independen atau dependen yang berdistribusi normal, atau keduanya.



Gambar 6 P-P Plot of Regression Standard Residue Test Results

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dengan menggunakan -P Plot of Regression Standard Residue, verifikasi normalitas data yang ditunjukkan di atas, menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan terdistribusi normal. Penyebaran titik-titik di sepanjang garis diagonal dapat dilihat pada gambar di atas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1 Collinearity Statistic

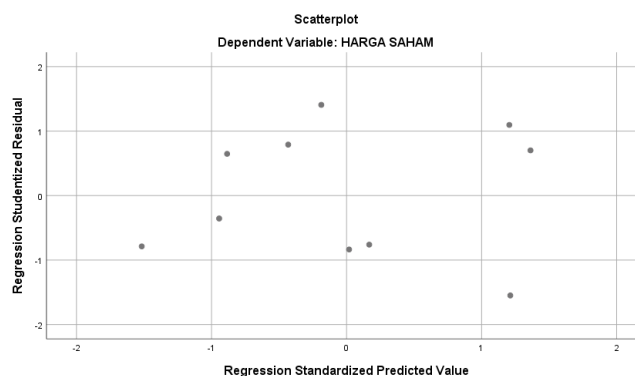
	Tolerance	VIF
<i>Current Ratio</i>	,597	1,675
<i>Debt To Asset Ratio</i>	,407	2,460
<i>Earnings Per Share</i>	,105	9,532
<i>Return On Assets</i>	,089	11,178

Menurut (Ghozali, 2018) menegaskan bahwa uji multikolinieritas digunakan dalam model regresi untuk melihat apakah variabel independen (independen) berkorelasi. Pada penelitian ini, seperti yang diarahkan pada table di atas, diperoleh hasil dari pengujian multikolinieritas yakni tolerance variabel CR, DAR, EPS, dan ROA berturut-turut sebesar 0,597; 0,407; 0,105; 0,089 dan VIF variabel CR, DAR, EPS, dan ROA berturut-turut sebesar 1,675; 2,460; 9,532; 11,178. Berikut ini adalah nilai ambang batas paling sering digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas yaitu Nilai Toleransi $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 : terjadi multikolinieritas.yang kedua Nilai Toleransi $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 : tidak terjadi multikolinieritas. Hasil Uji multikolinieritas pada keempat variable menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Earnings Per Share semuanya memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Sementara itu, kita dapat menyimpulkan bahwa terjalin multikolinieritas pada variabel Return on Assets karena memiliki toleransikurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) menegaskan bahwa uji heteroskedastisitas menentukan apakah regresi termasuk dalam model. Homoskedastisitas, atau varian yang tidak sama antara satu pengamatan tetap dan residual, disebut regresi, dan heteroskedastisitas, atau varian berbeda, disebut regresi. Adanya pola pada grafik merupakan indikasi adanya heteroskedastisitas. Keputusan ini didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Jika pada grafik terdapat beberapa pola,seper titik-titik yang membentuk pola beraturan (melebar, lalu menyempit, bergelombang) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terlihat pola atau titik-titik yang memanjang di atas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: data diolah SPSS, 2022

Titik-titik tersebut berjarak tidak menentu dan jauh di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y seperti yang digambarkan pada gambar di atas. Model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas, seperti yang dapat disimpulkan. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	2.828

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan interferensi model regresi (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Terdapat korelasi antara confounding error pada periode t dan periode t-1. Nilai Durbin-Watson (dw) adalah 2,828, seperti terlihat pada Tabel 4. Mengingat bahwa $n = 10$ dan $k = 2$, nilai $dU = 2,41$ dan $dL = 0,38$, menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi karena $dW - dL = 2,828 < 3,62$ dan tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R Square
1	,942

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Menurut (Ghozali, 2018) untuk mengetahui bagaimana Koefisien determinasi (R²) dievaluasi dengan melihat bagaimana pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai R² sebesar 0.942 angka ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya variabel sebesar 94,2%, sisanya sebesar 5,8% persen dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel CR, DAR, EPS, dan ROA dapat mengukur variabel harga saham.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (uji t)

Model	T	Sig.
(Constant)	-1,509	,192
Current Ratio	4,068	,010
Debt To Asset Ratio	4,691	,005
Earnings Per Share	-,363	,731
Return On Asset	3,055	,028

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah oleh SPSS, 2022

Dapat dilihat dari tabel 4 bahwa nilai sig. masing-masing sebagai berikut:

1. Pengaruh Current Rati terhadap harga saham yaitu tingkat sig sebesar $0,010 < 0,05$ sehingga Ha1 diterima dan H0 ditolak.
2. Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap harga saham yaitu tingkat sig sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga Ha2 diterima dan H0 ditolak.
3. Pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham yaitu tingkat sig sebesar $0,731 > 0,05$ sehingga Ha3 ditolak dan H0 diterima.
4. Pengaruh Return On Asset terhadap harga saham yaitu tingkat sig sebesar $0,028 < 0,05$ sehingga Ha4 diterima dan H0 ditolak.

Hasil Uji Simultan (uji F)

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (uji F) ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68634233.753	4	17158558.438	20.241	.003 ^b
	Residual	4238516.247	5	847703.249		
	Total	72872750.000	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DAR, CR, EPS, ROA

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dapat dilihat dari tabel 5 bahwa nilai sig dengan df pembilang = $k-1$ (jumlah variabel bebas = $4-1 = 3$) dan df penyebut = $(n-k-1)$ ($10 - 4 - 1 = 5$) dan taraf signifikan $0,05$, *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) semuanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan nilai F tabel sebesar $5,41$. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} 20,241 > F_{tabel} 5,41$ dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$, menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi secara bersamaan oleh CR, DAR, EPS dan ROA.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama (H1) dinyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Dapat dilihat bahwa berdasarkan Uji t, didapatkan nilai signifikan sebesar $0,010$. Nilai tersebut lebih rendah dari $0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh (Fitrianiingsih & Budiansyah, 2019), (Agustina & Hendratno, 2019) dan (Apriani, Ni Natalia, 2021), dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua (H2) dinyatakan bahwa Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut didapatkan dari nilai Uji t yaitu sebesar $0,005$ lebih rendah dari $0,05$. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amin et al., 2018) dimana dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa Debt to Assets Raio (DAR), berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga (H3) dinyatakan bahwa Earnings Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut didapatkan dari nilai Uji t yaitu sebesar $0,731$ lebih besar dari $0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa Earnings Per Share (EPS) pada perusahaan ini tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 3 ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Watung & Ilat, 2016) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat (H4) dinyatakan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil Uji t, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,028 lebih rendah dari 0,05. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriani, Ni Natalia, 2021) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Earnings per Share (EPS), dan Return on Asset (ROA) secara simultan terhadap Harga Saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2021. Menurut temuan penelitian, harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh Earning Per Share (EPS), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR). Hal tersebut dikarenakan nilai sig dengan df pembilang = k-1 (jumlahhvariabel bebas = 4-1 = 3) dan df penyebut = (n-k-1) (10 - 4 - 1 = 5) dan taraf signifikansi 0,05, Earning.Per.Share (EPS), Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) semuanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan nilai F tabel sebesar 5,41. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} 20,241 > F_{tabel} 5,41$ dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Ketika semuanya hadir secara bersamaan (simultan), Earning Per Share (EPS), Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) semuanya berdampak signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Hendratno, H. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *EProceedings of Management*, 6(1).
- Ahyar, K. (2022). *Pengaruh Likiuditas, Profitabilitas, Asset Growth dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2020*. Universitas Jambi.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Assets, Return On Equity, and Earning Per Share Affect Stock Returns. *E-Journal of Management*, 9(3), 1069–1088.
- Amin, A. N., Idris, H., & Rijal, A. (2018). *Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Makassar.
- Apriani, Ni Natalia, M. (2021). *Pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019*. UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR.
- Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja. *Jakarta: Mitra Wacana Media*, 25.
- Fitrianiingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh current rasio dan debt to equity ratio terhadap harga saham di perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi tujuh. *UPP AMP YKPN, Yogyakarta*.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Grasendo. Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Kusmawati, K. E., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Rasio Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020. *EMAS*, 3(4), 98–112.
- Ratih Nurcahyani, D., Lina Situngkir, T., & Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang, F. (2021). *Dampak rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap potensi kebangkrutan perusahaan*. 13(2), 324–331.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatab Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Virgia, C. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5517–5530.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2).